

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

IFFATUL KHOLIDA
NIM: T20185075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh ::

**IFFATUL KHOLIDA
NIM: T20185075**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**Disetujui
Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003**

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT
NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP: 198306222015031001

Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns.,MMRS
NIP:197606112003122006

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.

Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan,



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si
NIP: 197304242000031005

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: Dia (Allah) menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara
(Q.S.ArRahman 3-4)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Ke-10,
(Jakarta: Darus Sunnah, 2011). 370

ABSTRAK

Iffatul Kholida, 2024. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri Balung Jember tahun pelajaran 2023-2024.*

Kata Kunci : Pengembangan bahasa, Bercerita, Boneka Tangan

Pengembangan bahasa anak merupakan suatu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk di kembangkan dalam kehidupan baik di lingkup sekolah maupun rumah. Perkembangan kemampuan berbicara anak dapat di gunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain sehingga terjalin sesuatu interaksi sosial. Serta anak juga dapat mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya kepada orang lain. Berbagai metode dilakukan oleh guru dalam menstimulasi aspek kemampuan berbicara anak. Salah satu di antaranya yaitu penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri Balung Jember.

Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana perkembangan bahasa anak di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita? 2. Bagaimana penggunaan media boneka tangan di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita.

Tujuan penelitian tersebut adalah 1. Mendeskripsikan perkembangan bahasa anak di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita. 2. Mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Perkembangan bahasa anak usia dini melalui media boneka tangan untuk mendukung kemampuan bahasa anak berjalan efektif. Dengan media boneka tangan ini anak-anak dapat lebih fokus untuk menerima penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru. 2) Metode bercerita menggunakan median boneka tangan dapat mendukung kemampuan pengembangan bahasa anak. Dalam penggunaan media boneka tangan anak didik memperhatikan gerak tangan seraya mendengarkan isi dari cerita. Sehingga anak didik dapat menambah wawasan dan kosa kata anak untuk kemampuan berbicara saat berinteraksi di lingkungan sekolah ataupun rumah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah H. Muhammad Syahid dan Ibu Hj Umi Kulsum tersayang dan tercinta yang tak henti-hentinya berdoa untuk saya beserta keluarga, mencari nafkah susah payah hanya demi masa depan saya, selalu memberikan semangat, memotivasi ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Suamiku Fariz Salman Al Farizy, terimakasih karena selalu memberikan doa dan memotivasi dalam meraih prestasi saya setinggi-tingginya. Serta selalu memberi dukungan dalam mencari referensi untuk kelancaran skripsi ini serta ketulusan dan support yang sangat luar biasa.
3. Almamaterku Tercinta UIN KHAS Jember, terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk menambah wawasan baik ilmu agama, ilmu pengetahuan, ilmu pendidikan bahkan ilmu politik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya, sehingga dapat terselesaikannya laporan Hasil Penelitian Kualitatif dengan judul “*Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri Balung Jember*”.

Laporan Penelitian kualitatif ini dapat tersusun berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan Penelitian kualitatif Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. HEPNI, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dan yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Alfiyah selaku Kepala Sekolah TKMNU Sunan Giri yang telah memberikan Izin, dukungan dan bantuan selama melaksanakan Penelitian.
8. Segenap dewan guru TKMNU Sunan Giri yang telah memberikan masukan dan telah sudi meluangkan waktunya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan

laporan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Semoga laporan ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jember, Mei 2024
Penulis

Iffatul Kholida
NIM. T20185075

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Jenis dan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Reduksi Data.....	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
H. Sistematika Pembahasan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia 4 – 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra – sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa (Golden Age), dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai – nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas. Anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.¹

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur yang dapat diramalkan,

¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 19.

sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek – aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni.²

Media boneka tangan merupakan media dalam pembelajaran bercerita yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini yang berada pada tahap pengenalan. Pembelajaran bercerita menjadi menarik perhatian anak-anak, karena diusia itu anak-anak lebih suka mendengarkan. Oleh karena itu perlu media boneka sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media boneka tangan sebaiknya dilaksanakan agar perhatian guru dapat menyeluruh dan anak-anak mendapat waktu lebih lama untuk menggunakan boneka tangan, memperhatikan penggunaan panggung boneka, dan sebaiknya menggunakan cerita yang tidak perlu panjang dan jenis ceritanya adalah cerita fabel. Dengan bercerita dan di bantu media boneka tangan maka anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar, karena dengan cerita anak-anak akan bisa menambah kosa-kata bahasa dan kecerdasan linguistic nya terbentuk.³

² Moh Fauzidin, Mufarizudin, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", Volume 2 Issue 2 (2018), 163.

³ John W. Santrock-Life-Span-Development (Jilid I) & Mursid- Belajar dan Pembelajaran PAUD

UU No. 20 Tahun 2003 pada 39 ayat 2 menjabarkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.⁴ Peran guru didalam kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang terlihat. Kekritisian dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan dan pendidikan untuk anak kecil. Guru mungkin merupakan faktor yang paling penting dalam mendidik dan berpengalaman merawat anak. Guru yang baik untuk anak – anak biasanya memiliki sifat dan ciri khas yaitu, kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan atau keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus – menerus berprestasi dan dapat belajar dari pengalaman.⁵

Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdlatul Ulama (TKMNU) Sunan Giri dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian dan perlu ditingkatkan lagi keterampilan bahasanya, untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini menggunakan media boneka tangan di Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdlatul Ulama (TKMNU) Sunan Giri. media boneka tangan

⁴ Ika Budi Maryatun, "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak", (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016), 748.

⁵ Ratna Wahyu Pusari, "Peran Pendidik PAUD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan", (Prosiding Seminar Nasional, 2013), 120 – 121.

memaksimalkan kemampuan bahasa anak untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdlatul Ulama (TKMNU) Sunan Giri dipilih sebagai tempat penelitian perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan media boneka tangan supaya perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri Balung Jember Tahun Pelajaran 2023-2024”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian..⁶Adapun fokus penelitian yang diteliti berkaitan dengan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita?
2. Bagaimana penggunaan media boneka tangan di TKMNU Sunan Giri melalui metode bercerita?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat ada dua tujuan yang dilakukan oleh penelitian, adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember* (Jember:Iain Jember Press, 2015)45

1. Mendeskripsikan perkembangan bahasa anak TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita.
2. Mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan media boneka tangan dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak – Kanak.

2. Bagi UIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan media boneka tangan pada anak usia dini. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait upaya guru meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan media boneka tangan dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Taman Kanak – kanak lain terkait peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti⁷. Dari judul penelitian “Kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di taman kanak-kanak muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri balung Jember” maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada proposal ini, yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan pengembangan bahasa

Kemampuan pengembangan bahasa anak adalah anak untuk dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas, serta anak juga dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap.

2. Media boneka tangan

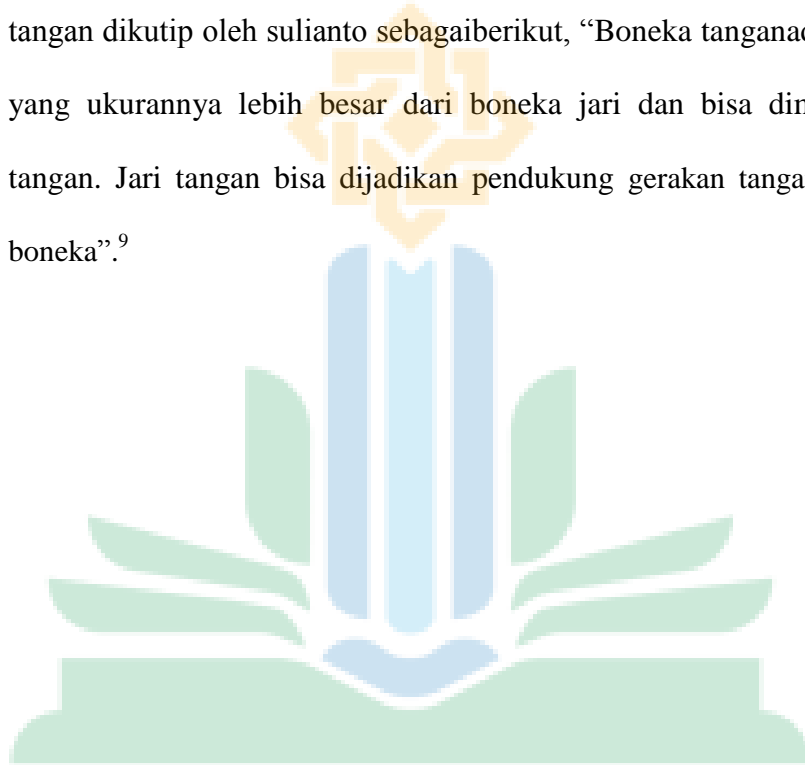
Boneka tangan adalah boneka yang cara memainkannya dengan menggunakan tangan. Terdiri atas bagian kepala dan tangan boneka, guru dapat menyiapkan beberapa macam boneka yang bisa berasal dari bahan kain atau kaus kaki untuk media pembelajaran pada anak.

Dari pemaparan diatas metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat disimpulkan bahwa bicara sebagai suatu

⁷*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: Iain Jember Press, 2015) 45

penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengarkan di sekitarnya.⁸

Sulianto dalam gunarti yang menjelaskan tentang media boneka tangan dikutip oleh sulianto sebagaiberikut, “Boneka tanganadalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka”.⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸ Suhartono. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 20-22

⁹ Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar ANak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 5.20

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Salah satu bagian terpenting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. sehingga akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara yang diteliti oleh peneliti dan peneliti terdahulu, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu memunculkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya;

1. Nurul Mujahidah, penelitian pada Tahun 2022 UIN Alaudin Makassar, dengan judul skripsi “Peranan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yang dilakukan dengan mengkaji beberapa sumber pustaka yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Devi Septiani, penelitian pada tahun 2020 Universitas Pendidikan Indonesia, Dengan Judul Skripsi “Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini Dengan bertujuan

untuk mengetahui kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Azizah Firdiyanti, penelitian pada tahun 2022 UIN Syarif Hidayatulla Jakarta dengan Judul Skripsi “Analisis Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mendukung Kemampuan Berbicara Anak”. Dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mendukung kemampuan komunikasi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pustaka merupakan penelitian yang menggunakan literatur kepustakaan dari penelitian sebelumnya.
4. Ika Yunita, penelitian pada tahun 2014, dengan judul penelitian skripsi “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1di Tk Kartika Iii-38 Kentungan,Depok, Sleman”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan pada anak
5. Hilda Fauziah, penelitian pada Tahun 2018 dengan judul penelitian skripsi “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal III Koto Padang Luar”. Dalam penelitian ini dengan metode bercerita menggunakan boneka

tangan untuk diuji coba keterampilan berbicara anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Kajian Teori

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan penelitian ini

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Nurul Mujahidah	2022	Peranan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	a. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang media boneka tangan	Peneliti terdahulu ini menggunakan jenis penelitian pustaka (<i>library research</i>), sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
2	Devi Septiani	2020	Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini	a. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang media boneka tangan	Peneliti terdahulu lebih fokus kepada metode bercerita saja, sedangkan peneliti saat ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara
3	Azizah Firdiyanti	2022	Analisis Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mendukung Kemampuan Berbicara Anak	a. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang media	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
				boneka tangan	
4	Ika Yunita	2014	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di Tk Kartika Iii-38 Kentungan Depok, Sleman	a. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang media boneka tangan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk <i>Pre-Eksperimental</i> . sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
5	Hilda Fauziah	2018	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal III Koto Padang Luar	a. Sama-sama melakukan penelitian kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang media boneka tangan	Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Definisi Bahasa

Menurut Papalia Olds dan Feldman berpendapat bahwa “bahasa merupakan (*language*), sistem komunikasi berdasarkan kata dan tata

bahasa”. Bahasa menurut Hult dan Howard adalah “ ekspresi kemampuan manusia yang bersifat *innate* atau bawaan”.¹⁰

Sesuai dengan pendapat Papalia dan Feldman bahasa merupakan suatu sarana komunikasi yang didasarkan pada kata-kata dan tata bahasa. Berbeda dengan pendapat papalia, menurut hult dan howard Bahasa merupakan sesuatu kemampuan yang dimiliki oleh anak sejak ia lahir, atau bersifat bawaan. John W.Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah “bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah *generative* (diciptakan)”.¹¹

Sesuai dengan pendapat John, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan beberapa bentuk untuk mengekspresikannya, baik itu berbentuk lisan (ucapan) tulisan maupun suatu tanda yang didasarkan pada simbol tertentu. Bloomfield mengemukakan bahasa adalah “salah satu ciri dari bentuk perilaku.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran”,¹²

Sesuai dengan pendapat Bloomfield disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu bentuk tingkah laku atau perilaku yang dapat ditangkap ataupun dipahami oleh panca indra manusia, terutama indra pendengar.

¹⁰ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Metro: CV. Laduny Aliftama, 2018) hal 4.

¹¹ John Santrock W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2008) hal 67.

¹² Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 21.

Menurut Badudu, bahasa adalah “alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan”.¹³

Menurut Sumiyati, bahasa adalah “ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi”.¹⁴

“Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Menurut Vygotsky bahwa perkembangan bahasa pada manusia dan pikiran berkembang sendiri-sendiri, namun pada akhirnya akan menyatu”.¹⁵

Menurut Tarigan berbahasa adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Jadi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan

¹³ Ni Made Sri Astuti Nugraha, “Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013” (*Tesis*, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), Volume 4 Tahun 2014. Hal 2.

¹⁴ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal 99.

¹⁵ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah* (Bandung: Gramedia, 2017) hal 81-83.

linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.¹⁶

Menurut Badudu, Sumiyati, Vygotsky dan Tarigan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah segala sarana komunikasi yang dapat menyimbolkan suatu pemikiran dan perasaan untuk menyampaikan suatu makna untuk dapat dipahami oleh orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan untuk mengekspresikan sebuah gagasan, pemikiran, perasaan dan keinginan yang dapat dimengerti oleh seseorang, yang berdasarkan pada system symbol kata dan tata bahasa, yang dapat ditangkap melalui panca indra (telinga) dan pemerolehannya baik secara genetik maupun pengaruh lingkungan sekitarnya.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Definisi perkembangan adalah adanya suatu perubahan fungsi psikologis yang bersifat kualitatif, yaitu perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertindak laku sosial, emosional, moral maupun intelektual secara matang pada suatu individu. Perkembangan merupakan suatu proses yang terjadi pada suatu individu secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga

¹⁶ Fahrma, "Analisis Penerapan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung."....., 8

perkembangan (perubahan) pada tahap kehidupan sebelumnya mempengaruhi perkembangan pada periode sebelumnya.¹⁷

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memosisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.¹⁸

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar dan efektif adalah tuntutan. Kemampuan berbahasa bagi anak baik dalam segi mendengar, berbicara, atau membaca serta menulis adalah kebutuhan yang sangat penting untuk anak melanjutkan kehidupan selanjutnya, karena suara dapat menghasilkan percakapan yang komunikatif yang menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Definisi Anak Usia Dini menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa “anak usia dini atau *“Early Childhood”* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang

¹⁷ Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019) hal 1-2.

¹⁸ Fatimah, *Psikologi Perkembangan.....*, hal 99.

kehidupan manusia. Proses pembelajaran pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, inteligensi, kepribadian, emosi, dan aspek perkembangan yang lain. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa selanjutnya.¹⁹

Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, inteligensi, kepribadian, emosi, dan aspek perkembangan yang lain. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa selanjutnya.²⁰

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.²¹ Pada anak usia dini terjadi perkembangan bahasa yang amat pesat. Dari bayi yang belum dapat berbicara sampai anak usia 3 tahun yang sudah dapat mulai mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bahasa anak ini bukan hanya semata versi miniatur dari bahasa orang dewasa, melainkan mempunyai karakteristik sendiri.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hal 1-2.

²⁰ Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012) hal 1-2.

²¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal 2.

Perkembangan bahasa anak melewati beberapa tahap dimulai dari usia 3 sampai enam bulan. Bayi biasanya mengucapkan kata pertamanya pada usia 10 sampai 13 bulan. Pada usia 24 bulan bayi biasanya mulai 36 memadukan dua kata. Pada tahap ini, bayi dengan cepat memahami arti penting dari bahasa untuk berkomunikasi. Mereka menciptakan fase seperti “itu buku”, “mama papa”. Pada saat bayi menginjak usia anak-anak 4-6 tahun, pemahaman mereka terhadap system aturan bahasa mulai meningkat, system aturan ini mencakup *Fonologi* (system suara), *Morfologi* (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal), *Sintaksis* (aturan membuat kalimat), *Semantik* (system makna), dan *Pragmatis* (aturan penggunaan dalam setting social).²²

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perkembangan sebagai berikut :

- a. Fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan (misalnya, str.. seperti setrika), mengucapkan beberapa fonem yang lebih sulit ...r, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.
- b. Morfologi bahwa pada kenyataannya anak- anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui

²² Santrock, *Psikologi Pendidikan.....*, hal 71.

morfologis, misalnya membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

- c. Sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek) mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.
- d. Semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan secepatnya.
- e. Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks-konteks yang berbeda.²³

Pengembangan bahasa di taman kanak-kanak disusun sedemikian rupa agar anak dapat memenuhi kebutuhannya. Diharapkan masalah ruang lingkup pengembangan bahasa di taman kanak-kanak ini dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dalam buku khusus pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak

²³ Soenjono Darjowidjojo, *Psikolinguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010) hal 24.

disebutkan bahwa ruang lingkup pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK yang dapat diberikan meliputi hal berikut:²⁴

- 1) Menirukan kembali urutan angka, urutan kata.
- 2) Mengikuti beberapa perintah sekaligus.
- 3) Menjawab pertanyaan
- 4) Menyanyikan lagu dan mengucapkan sajak
- 5) Mengenal kata tunjuk yang mengarah kesuatu tempat
- 6) Memeragakan gerakan sederhana dalam kehidupan anak sehari-hari
- 7) Menceritakan kejadian disekitar anak secara sederhana
- 8) Menjawab pertanyaan sederhana dan cerita pendek yang disampaikan guru
- 9) Menceritakan kembali secara sederhana cerita pendek yang telah disampaikan guru
- 10) Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal
- 11) Memberi batasan tentang kata atau benda
- 12) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar
- 13) Melengkapi kalimat sederhana
- 14) Melanjutkan cerita/sajak/lagu yang sudah dimulai guru
- 15) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri/sifat tertentu.
- 16) Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, 2000) hal 4-6.

- 17) Membayangkan akibat dari suatu kejadian yang belum tentu terjadi
- 18) Menceritakan gambar yang telah disediakan
- 19) Menceritakan gambar yang dibuat sendiri
- 20) Mengekspresikan diri melalui dramatisasi
- 21) Mengucapkan suku kata dalam nyanyian
- 22) Mengenalkan huruf awal dari kata yang bermakna
- 23) Mengenalkan bunyi huruf akhir dari kata yang bermakna
- 24) Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan
- 25) Mengenal lawan kata
- 26) Menggunakan kata ganti “Aku” atau “Saya”.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah suatu kemampuan anak usia dini untuk mengekspresikan sebuah gagasan, pemikiran, perasaan dan keinginan yang dapat dimengerti oleh seseorang, yang berdasarkan pada system symbol kata dan tata bahasa, yang dapat ditangkap melalui panca indra (telinga) dan pemerolehannya baik secara genetis maupun pengaruh lingkungan sekitarnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia

Dini

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu:

- 1) Faktor kesehatan, merupakan faktor yang sangat penting dalam segala aspek, termasuk juga dalam perkembangan bahasa. Sebab, apabila usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit, maka anak mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
- 2) Intelegensi, adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berfikir logis dan cepat dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Menurut sebagian ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Anak yang memiliki skor IQ dibawah 70 tidak mungkin dapat belajar dan mencapai hasil belajar seperti anak-anak dengan skor IQ normal, apalagi dengan anak genius
- 3) Status sosial, adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain didalam kelompok yang lebih besar lagi. Dalam arti yang lain adalah sekelompok hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Beberapa studi tentang hubungan antar perkembangan bahasa dan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

- 4) Jenis kelamin, usia anak pada tahun pertama tidak mengalami perbedaan dalam hal vokalisasi antara pria dan wanita. Namun pada usia kedua anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak pria. Padahal yang sebenarnya jika dilihat dari tingkat pemahaman anak laki-laki lebih paham dibanding wanita.
- 5) Hubungan keluarga, proses pengalaman berinteraksi dengan lingkungan keluarga terutama kepada orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Selain lima faktor di atas, masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti faktor usai anak, kondisi lingkungan, dan faktor fisik.²⁵

d. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris, aspek perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Kosakata, kosakata anak berkembang dengan baik, seiring dengan perkembangan anak dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya
- 2) Sintaksis (tata bahasa), anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan yang baik walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh berbahasa yang didengar dan dilihat dilingkungannya.

²⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015). Hal 324-328.

- 3) Semantik (pengguna kata sesuai dengan tujuannya), penggunaan kata-kata dan kalimat yang tepat, anak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya.
- 4) Fonem, anak dapat merangkai bunyi yang didengarnya menjadi suatu kata yang memiliki arti²⁶

Sedangkan menurut Bromley pengembangan bahasa anak usia dini difokuskan dalam keempat aspek bahasa yaitu; menyimak, membaca, berbicara, menulis. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif, karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif yang melibatkan pemindahan arti simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak.²⁷

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode dan Media Pembelajaran

Seorang ahli Irwanto, menyatakan metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Pendapat lain dikemukakan oleh Yaumi, yang menyatakan storytelling atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat

²⁶ Rudiyanto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*...., hal 51-52.

²⁷ Fahrma, "Analisis Penerapan Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung."....., hal 44

memperindah jalannya cerita. Hal ini didukung oleh pernyataan Wasik.A & Alice, yang menyatakan *during book reading, there have interaction frequently go beyond the text of the story and invite dialogue between the adult and the children*. Dalam kegiatan bercerita terdapat interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang dewasa (pencerita) dengan anak.²⁸

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁹ Metode pembelajaran secara umum meliputi keseluruhan teknik atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik serta bagaimana anak diperlakukan selama pembelajaran sedang berlangsung.

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³⁰ Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang berfungsi sebagai sarana untuk

²⁸ Dwiyani Anggraeni, "Implementasi Metode Bercecerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No.2, 2019 h. 405

²⁹ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana-Prenadamedia Group 2008). 89

³⁰ Abdurrahman Ginting. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Humaniora 2008).58

mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang mempunyai peran penting dalam melakukan proses pembelajaran karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga penting diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk dapat mempermudah proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton bagi anak didik. Menurut Gagne, seluruh alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dapat disebut media.³¹

Dalam kata lain media pembelajaran adalah seluruh alat yang berfungsi perantara dalam menyampaikan pembelajaran diberbagai metode pembelajaran yang digunakan guru kepada anak didik. Disisi lain media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran digunakan agar anak didik lebih termotivasi dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

Maka dari itu guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat, dan efektif bagi anak. Berdasarkan penjabaran

³¹ Kustiawan, Usep. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Gunung Samudera(2016). 67

beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode dan media pembelajaran saling berkesinambungan dan berhubungan dalam mewujudkan tujuan suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka metode pembelajaran yang digunakan akan dapat secara optimal disampaikan oleh guru kepada anak didiknya. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang haus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk ceita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.³²

Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sebagaimana phantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, operet yang lebih menonjolkan syair, sandiwara yang lebih menonjolkan pada permainan

³² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group : 2016), h. 162

peran oleh para pelakunya, atau monolog yang mengoptimalkan semuanya. Jadi tegasnya metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis yang lainnya.³³

b. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat metode bercerita bagi anak usia dini adalah:³⁴

1. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan
2. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran
3. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

3. Media Boneka Tangan

a. Pengertian Media

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman dalam Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengemukakan, bahwa

media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Cecep Kustandi mengatakan, apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁵

³³ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014) h. 64

³⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group : 2016), h. 168

³⁵ Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *“Media Pembelajaran Manual dan Digital”*, Ghalia Indonesia, 2013, h. 7

Dhieni menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya suatu tujuan.³⁶ Dengan media ini diharapkan anak-anak tertarik dengan cerita guru, mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, serta dapat menceritakan kembali isi dari cerita. Selain itu diharapkan anak-anak tidak merasa bosan dengan isi cerita dikarenakan adanya media yang menarik sehingga anak menjadi tertarik untuk mendengarkan cerita.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah pelantara atau pengantar. Mengenai istilah, media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, ada beberapa ahli yang menyebutnya dengan istilah media pembelajaran, ada juga yang menyebut dengan media pendidikan. Pada dasarnya semua istilah itu mengandung konsep/pengertian yang sama, namun berbeda dalam penggunaan istilah saja. Media merupakan parantara suatu hal dengan hal yang lainnya. Menurut Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain menyatakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Azhar Arsyad, pengertian media adalah

³⁶ Kartini Datuamas, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak", e-Jurnal Bahasantodea, Vol.4 No.2, 2016 h. 30

alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Alat bantu tersebut bisa berbentuk manusia, cetak, visual, audio-visual, dan komputer. Menurut Angkowo, Robertes dan Kosasih media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.³⁷

b. Fungsi Media

Terdapat peran media dalam proses belajar mengajar menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Asmariyani, yaitu memperjelas penyajian dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang kongkrit dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia dan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif.³⁸

Sedangkan menurut Hamalik peranan media dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda, media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan

³⁷ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1, 2017 h.7

³⁸ Asmariyani, *Konsep Media Pembelajaran PAUD*, Jurnal AL-Afkar, Vol. V No. 1, 2016, h.

mempermudah tugas para guru. Masih banyak guru saat ini menganggap media hanya sebagai alat bantu proses belajar mengajar bukan sesuatu yang penting dalam menunjang proses belajar untuk anak. Media bukan hanya sebagai alat bantu dalam belajar tetapi media dapat membantu meningkatkan minat, motivasi dan peran penting anak untuk mau belajar dengan adanya media dapat berpengaruh pada psikologi anak, dengan adanya media pembelajaran menciptakan suasana senang, nyaman dan tanpa paksaan dalam belajar anak merasa belajar sambil bermain. Seperti halnya yang kemukakan oleh Levie & Lents terdapat fungsi media pembelajaran PAUD yaitu:³⁹

1. Fungsi atensi menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran dibantu dengan media gambar sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran lebih besar.
2. Fungsi afektif muncul ketika belajar dengan teks yang bergambar, sehingga dapat menggugah emosi dan sikap murid.
3. Fungsi kognitif mengungkapkan gambar, memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung.
4. Fungsi kompensatoris berfungsi mengakomodasikan murid yang lemah dan lambar menerima dan memahami sisi pelajaran yang disajikan dengan teks.

³⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group : 2016). 34

c. Pengertian Media Boneka Tangan

Risnayanti menyatakan, bahwa media boneka tangan adalah boneka yang digunakan dalam jenis kegiatan pendidikan bahasa yang tidak begitu mudah pelaksanaannya karena memerlukan keterampilan tertentu dari guru. Ekasriadi mengatakan, bahwa pengertian boneka tangan adalah bentuk tiruan dari manusia dan binatang.⁴⁰ Boneka pada dasarnya memiliki karakteristik khusus, dalam penggunaannya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan media boneka tangan. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa, boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia atau hewan yang khusus cara menggunakannya yaitu dengan cara menggerakkan dengan jari-jari tangan, seperti yang dipakai pada boneka Si Unyil.

Gunarti mengungkapkan tentang definisi dan gambaran boneka tangan. Menurut pendapatnya, boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi pengertian media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.⁴¹

⁴⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group : 2016), 31

⁴¹ Joko Sulianto, dkk, "Media Boneka Tangan Dalam Metode Berceritera Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa", *Jurnal Pendidikan*, vol. 15 No. 2, 2014, h. 95

Di Indonesia beberapa jenis boneka tangan ada yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat (yang juga merupakan budaya bangsa), yaitu wayang golek dari Jawa Barat yang membawakan cerita Ramayana dan Mahabarata. Sementara itu, di Jawa Timur dan Jawa Tengah terkenal juga dengan boneka tongkat yang terbuat dari kayu yang disebut dengan nama Wayang Krucil atau yang lebih dikenal dengan Wayang Kulit. Untuk keperluan media pembelajaran di taman kanak-kanak, boneka tangan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Agar menarik dan bermakna karakter boneka yang digunakan biasanya karakter boneka yang dekat dengan dunia anak.⁴²

d. Manfaat Boneka Tangan

Manfaat boneka tangan menurut Salsabila adalah yang pertama membantu anak membangun keterampilan sosial, yang kedua melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita), yang ketiga melatih bersabar dan menanti giliran, kelima meningkatkan kerja sama, keenam meningkatkan daya imajinasi anak, ketujuh memotivasi anak agar mau tampil, kedelapan meningkatkan keaktifan anak, kesembilan menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran, kesepuluh tidak memerlukan keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya, lalu terakhir tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit.

⁴² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group : 2016), h. 184

Selain itu ada beberapa manfaat/keuntungan penggunaan media boneka tangan untuk bercerita, menurut Madyawati yaitu pertama umumnya anak menyukai boneka. Dengan menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, kedua membantu mengembangkan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman, ketiga membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita, keempat anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara, kelima bagi seorang guru, media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat, keenam membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik dan terakhir karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak.⁴³

4. Kemampuan Bahasa Anak

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Menurut Munandar sebagaimana yang dikutip oleh Arijani, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.⁴⁴ Sebagaimana pendapat tersebut kemampuan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh individu setiap anak untuk mempunyai ketertarikan dalam melakukan kegiatan untuk mendapatkan hasil yang di peroleh dari latihan yang dilakukan.

⁴³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group : 2016), h.172

⁴⁴ Risah Arijani, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Snade Game" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 2 Edisi 2, 2013, h. 320

Berdasarkan teori di atas bahwa kemampuan adalah suatu bidang pengetahuan yang harus dipelajari. Kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, adanya sifat tanggung jawab yang tertanam dalam diri anak agar tercapainya kemampuan tersebut dengan adanya stimulasi yang optimal agar berkembang dengan baik.

Kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang paling mahir. Brown menyebutkan komponen tersebut diantaranya adalah penguasaan tata bahasa dan kosakata, pelafalan, kelancaran, pemahaman tentang konteks, dan pelibatan komponen nonlinguistik, seperti bahasa tubuh, suara dan sebagainya. Anak usia lima sampai enam tahun memiliki tingkatan tersendiri dalam setiap aspek linguistik dan nonlinguistik, namun mereka telah memiliki kemampuan berbicara tersebut.

Santrock mengemukakan kemampuan bahasa merupakan suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Anak mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dengan gayanya sendiri, dapat berupa lisan dalam hal ini adalah berbicara maupun dapat berupa mimik wajah yang berbedabeda dalam menyikapi sesuatu hal.

Kemampuan bahasa seorang anak dapat dilihat dari Ahmad HP Aspek bahasa terdiri: penempatan tekanan nada (intonasi), pilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan. Aspek non bahasa terdiri dari: sikap tubuh atau ekspresi (pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat), kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, penyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, relevansi penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Berdasarkan paparan para ahli maka kemampuan bahasa anak usia lima sampai enam tahun merupakan pemahaman makna bunyi bahasa dalam konteks berbicara sehingga mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Kemampuan bahasa anak usia lima sampai enam tahun terlihat dalam beberapa aspek kebahasaan meliputi tekanan, kosakata, tatabahasa, kelancaran, pemahaman, keruntutan, dan pelafalan, kemudian aspek non kebahasaan meliputi ekspresi, interaksi, dan sikap.⁴⁵

Bahasa adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, menurut Hurlock. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak yang satu dengan anak lainnya. Berbahasa pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.

⁴⁵ Ratna Istiarini, "Peningkatan Berbicara Melalui Bermain Balok", Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.8 No.1, 2014

Dari segi komunikasi, menyimak bahasa disekolah sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius, sebab siswa dianggap sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal diluar sekolah karena sudah dapat berbicara itulah guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbahasa pada anak karena biasanya guru lebih menekankan kepada membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk itu, kemampuan bahasa merupakan kemampuan pada tahap awal untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Definisi bahasa juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa. Menurut Tarigan, bahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahasa berkaitan dengan pengucapan kata-kata.⁴⁶

Pengertian bahasa secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar diantaranya Tarigan dalam Suhartono mengemukakan bahasa adalah kemampuan mengungkapkan bunyi - bunyi artikulasi atau kata-

⁴⁶ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1, 2017.

kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁴⁷

Berbahasa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berbicara adalah alat untuk berkomunikasi yang dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu anak sejak dini diajarkan kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)

Kemampuan bahasa adalah hasil koordinasi otot penghasil suara yang menghasilkan artikulasi suara atau kata yang memiliki makna. Bahasa merupakan bagian dari komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada

orang lain dengan benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas apa yang hendak disampaikan oleh pembicara.

Fungsi utama dari kemampuan bahasa menurut Hurlock, adalah sebagai alat komunikasi anak dengan orang lain. Langkah pertama dari perkembangan bahasa anak adalah anak menirukan bahasa dari orang dewasa . Pada tahap ini diharapkan para orang tua anak usia dini membiasakan untuk berbahasa secara baik dan benar karena bahasa

⁴⁷ Nyimas Muazzomi, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar”, Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universits Jambi, Vol.1 No.1, 2016 h. 38

orang tua kelak akan digunakan oleh anak.⁴⁸ Sehingga kemampuan bahasa menurut Nuraeni merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam menyampaikan informasi secara lisan.⁴⁹

b. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Menurut Vygotsky dalam Yamin ada tiga tahap kemampuan bahasa anak yang menentukan tingkat kemampuan berpikir dengan bahasa yaitu: a) tahap eksternal yaitu berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan kepada anak secara tertentu; b) tahap egosentris yaitu tahap dimana orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan; c) tahap internal disini anak menghayati anak sepenuhnya proses berpikirnya.⁵⁰

Menurut Carool, Seefelt & Barbara A, pada usia 4 tahun perkembangan kosa kata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang dipakai pun semakin kompleks.⁵¹

⁴⁸ Dwiyani Anggraeni, "Implementasi Metode Berecerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No.2, 2019 h. 409

⁴⁹ Alsanudin, Rustiyarso dan Rosnita "Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas 1 SD", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol.2 No.11 2013 h.31

⁵⁰ Erni Melita Sari, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Lirik Lagu", Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.1 No.1, 2016 h. 38

⁵¹ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1, 2017 h.73

Secara umum, perkembangan bahasa adalah suatu perkembangan terus menerus dan kualitasnya semakin lama semakin baik yang dibagi dalam beberapa periode, yaitu: Periode pralingual (praverbal), periode lingual dini (awal verbal), periode diferensiasi, periode pematangan. Pada setiap periode tersebut terdapat beberapa aspek perkembangan didalamnya yaitu, fonologis (kemampuan warna warni bunyian), semantik (kemampuan memahami bahasa), sintaksis (kemampuan penggunaan gramatika), morfologis (kemampuan membedakan bentuk kata dan kalimat), metalinguistik (kemampuan berbahasa dan berbicara dengan baik), dan pragmatik (penggunaan bahasa secara tepat guna).⁵²

c. Tujuan Kemampuan Bahasa

Tujuan utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*). Menurut Tarigan Pemberian stimulus untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak,

⁵² Dwi Name Karlina, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.12 No.1, 2018 h. 2-3

selain dengan melatih anak berbicara dengan baik dan benar juga dapat melalui pembacaan-pembacaan cerita yang menarik.

Gorys Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir mengemukakan tujuan bahasa diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak. Tim LBB SSC Intersolusi, berpendapat bahwa tujuan bahasa ialah untuk:

1. memberitahukan sesuatu kepada pendengar
2. Meyakinkan atau mempengaruhi pendengar, dan
3. Menghibur pendengar. Pendapat ini mempunyai maksud yang sama dengan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas.⁵³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1, 2017 h.10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁵ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang.

Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri Balung Jember tahun pelajaran 2023-2024.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011)6

⁵⁵ Etta Mamang Sangaadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: CV Andi Offset,2010)021

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁶ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdlatul Ulama (TKMNU) Sunan Giri. Dipilihnya tempat ini dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian dan perlu ditingkatkan lagi keterampilan bahasanya, untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini menggunakan media boneka tangan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁷

Dalam pencarian informasi ataupun data-data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik *purposif sampling*, teknik purposif sampling adalah suatu teknik yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

⁵⁶Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam NegeriJember, (Jember:IAIN Jember Press, 2015)46

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam NegeriJember*, (Jember:IAIN Jember Press, 2015)47

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁸

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer, yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Guru kelas
3. Siswa

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁵⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)158

Teknik ini digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis Nonpartisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan di lapangan dan tidak mengikuti kegiatan tersebut secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat saja. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.⁶² Wawancara di bagi menjadi dua yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti tape

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

⁶¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) 132

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137

recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat memperlancar proses wawancara.⁶³

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi akurat dari informan. Dalam teknik wawancara ini peneliti belumlah mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa-apa yang diceritakan oleh responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁶⁵

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 138

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 141

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2011) 284

E. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁶

1. Kondensasi data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.

⁶⁶Matthew B. Milles Dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press,1992)16

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagai kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

F. Keabsahan data

Dalam proposal penelitian ini, peneliti dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagimenjadi tiga, yakni; triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁷

Triangulasi teknik adalah teknik pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saja data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuisisioner.⁶⁸

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data dari narasumber dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data ini

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014)274

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014)274

dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahapan-tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan fokus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah pembuatan laporan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁶⁹

Bab I, Pendahuluan yang membahas tentang: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

⁶⁹Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:Iain Press,2015)48

Bab II, Membahas tentang kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, Membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV, Membahas tentang hasil dan temuan dari penelitian tentang Implementasi Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelas B Tkmu Sunan Giri Balung.

Bab V, Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tentang Implementasi Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelas B Tkmu Sunan Giri Balung

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Umum

TKMNU Sunan Giri Balung merupakan suatu lembaga pendidikan taman kanak-kanak muslimat Nahdhatul Ulama yang terletak di Jalan Dr. Wahidin No.89, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. TKMNU Sunan Giri ini berdiri sejak tanggal 15 Juli 1987 dan telah memiliki akreditasi A. Pada TKMNU Sunan Giri ini, di dalamnya memiliki 12 kelas dengan rincian kelompok A terdiridari 7 kelas mulai dari kelas A1 sampai dengan A7, sedangkan untuk kelompok B terdiri dari 5 kelas yakni kelas B1 sampai dengan B5. Jumlah SDM (Sumber DayaManusia) di TKMNU Sunan giri ini berjumlah 15 orang dengan rinciannya yaitu: 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas, 11guru kelas atau guru inti, 1 guru pendamping, dan 1 staf administrasi.

Kegiatan pembelajaran di TKMNU Sunan Giri ini terdiri dari 6 hari kerja yaitu mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.30 WIB dengan rincian untuk kelompok A mulai dari 07.30 WIB sampai dengan 10.30dan untuk kelompok B mulai dari 07.30 sampai dengan jam 11.30 WIB.

TKMNU Sunan Giri ini memiliki 2 gedung dengan 1 gedung berlantai 2 dan 1 gedungnya lagi masih dalam tahap proses pembangunan. 1 gedung yang memiliki lantai 2 tersebut terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi, 1 ruang koperasi sekolah, 1 tempat bermain anak, 2 ruangan khusus BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), 3 ruang untuk TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), 1 ruang untuk pengajar TPQ, 3 kamar mandi siswa, 1 ruangan untuk menyimpan kepentingan alat dan bahan pembelajaran, dan 1 kamar mandi khusus guru.

Masing-masing kelas di TKMNU Sunan Giri ini juga memiliki fasilitas yang tujuannya adalah sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran yakni TV digital. Sedangkan untuk alat permainan edukatif pada masing-masing kelas memiliki perbedaan. Hal tersebut sesuai dengan kreatifitas dan ide masing-masing dari guru kelas dalam menciptakan permainan yang menarik bagi peserta didiknya yang juga ditinjau berdasarkan masing-masing kelompok usia.

Untuk alat permainan edukatif pada masing-masing kelas yang memiliki jenis sama yaitu jenis permainan block susun. Dan untuk jenis pembelajaran yang sering diterapkan di TKMNU Sunan Giri ini adalah pembelajaran kelompok.⁷⁰

1. Profil Yayasan Sunan Giri

- a) Nama sekolah : TKMNU Sunan Giri
- b) NPSN : 20555963

⁷⁰ Zakiyah Mareta, Dokumentasi, 21 November 2023

c) Jenjang Pendidikan : TK

d) Status Sekolah : Swasta

Waktu Penyelenggaraan : Senin-Kamis Pkl. 07.30-12.00 Wib

: Jum'at&Sabtu Pkl.07.30-10.00 Wib

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 89

e) Nama Dusun/Desa/Kelurahan : Dusun Kebonsari/Balunglor

f) Kecamatan : Kec. Balung Kode pos 68161

g) Kabupaten : Jember

h) Nomor SK Pendidikan : 342/104.321/I/1996

i) Tanggal SK Pendirian : 15 Januari 1996

j) Status Kepemilik : Yayasan

k) Nomor SK Izin Operasional : 421.1/499/413/2015

l) Tanggal SK Izin Operasional : 03 Februari 2015

m) Tanggal Masa Berlaku : 03 Februari 2019

n) Nomor Rekening Sekolah : -

o) Nama Bank : BANK JATIM

p) Cabang/KCD Unit : Capem Balung

q) Rekening Atas Nama : TKMNU SUNAN GIRI

r) Luas Tanah : 509 m2 (Milik Sendiri)

2. Visi dan Misi.⁷¹

a. Visi

⁷¹ Zakiah Mareta, Dokumentasi, 21 November 2023

“ Terwujudnya Peserta didik yang beriman bertaqwa, kreatif ,mandiri dan berakhlak mulia “

b. Misi

- 1) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- 3) Menanamkan kepada anak sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan berperilaku islami sesuai adab yang meneladani Rosulullah SAW.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Peserta didik yang beriman dan bertakwa serta beradab sejak usia dini.
- 2) Terwujudnya Peserta didik menjadi kreatif, terampil untuk dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terwujudnya Peserta Didik untuk menjadi pribadi yang mandiri agar siap memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.
- 4) Terwujudnya anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Segala upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini

memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung serta data yang seimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode dipakai mulai data yang umum sampai data yang khusus, maka secara berurutan akan disajikan yang mengacu pada fokus masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran program yayasan untuk sikecil dalam meningkatkan karakter jujur anak bagi anak usia sekolah dasar disumbersari jember, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.

1. Pengembangan bahasa anak di TKMNU Sunan Giri melalui media boneka tangan.

Aspek perkembangan bahasa anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki prinsip “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”.

Dalam metode bercerita dengan boneka tangan, anak dibimbing dalam mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita. Melalui metode bercerita dengan boneka tangan maka akan mengembangkan kemampuan bahasanya, anak dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Dalam penerapan metode bercerita

dengan boneka tangan kepada anak bahwa bahasa anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak.

Ada beberapa teknik yang perlu diketahui pendidik saat akan menggunakan media boneka tangan, sebagaimana yang dijelaskan Ibu Zakiyah yaitu :

“ada beberapa teknik mbak, yang perlu diketahui guru atau pendidik untuk menggunakan media boneka tangan itu sendiri untuk dapat membantuk proses perkembangan bahasa untuk anak, yang pertama, Jarak antara mulut dan boneka tidak terlalu dekat, yang kedua, dalam memainkan tangan harus lentur, dan antara suara dan gerakan boneka harus tepat”⁷²

Pernyataan Ibu Zakiyah diperkuat lagi oleh Ibu Nuning yang mengatakan bahwa:

“untuk tekniknya mbak, agar anak-anak itu tidak bosan, pendidik dapat juga memberi nyanyian melalui perilaku tokoh tersebut. melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak.”⁷³

Ibu April juga memberi pernyataan dalam teknik tersebut, yang mengatakan :

“dalam cerita mbak, ada awal dan akhir, untuk itu dalam menutup cerita dengan membuat kesimpulan dan mengajukan pertanyaan cerita yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita, ada Tanya jawabnya, dan untuk meningkatkan kualitas cerita dan performasi cerita, pendidik dapat menyiapkan panggung boneka. Dapat dibuat permanen dari kayu atau memanfaatkan sarana yang telah ada.”⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan untuk menggunakan media boneka tangan dengan cara menggunakannya ada beberapa teknik yang harus dipahami oleh guru, dalam penyampaian

⁷² Zakiyah, 07 Desember 2023

⁷³ Nuning, 15 November 2023

⁷⁴ April, 01 Desember 2023

juga aa awal dan akhir cerita yang perlu disusun rapi untuk menambah perkembangan bahasa anak. Isi cerita yang disampaikan harus runtut dan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam prakteknya juga ada tanya jawab untuk mengingat kembali isi cerita yang disampaikan.

Untuk menggunakan boneka tangan terkesan sangat mudah dan sederhana, karena cukup dengan memasukkan tangan ke dalam boneka dengan posisi empat jari tangan (jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking) dibagian mulut atas boneka dan jari jempol atau ibu jari dibagian mulut bawah boneka. Mulut boneka lalu digerakkan dengan menguncupkan jari-jari tangan sembari bercerita dengan mengubah suara berdasarkan karakter boneka yang diperankan, sehingga menimbulkan kesan seolah-olah boneka tersebut dapat berbicara.



Gambar 4.1
Observasi sebelum pembelajaran

Cerita dalam istilah adalah media untuk menyalurkan kebahagiaan hidup yang di ambil dari hikmah sejumlah peristiwa yang saling berkaitan. Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi

tokoh idola dan menjadi panutannya. Dalam penyampaian cerita pendidik sebaiknya memperhatikan durasi cerita yang akan disampaikan, karena apabila durasi cerita yang diambil pendidik lama, akan mengurangi tingkat konsentrasi dan pemahaman anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Zakiah yang mengatakan :

“Alokasi waktu yang digunakan guru dalam penyampaian cerita dengan boneka tangan kepada anak adalah 30 menit, apabila terlalu lama dalam bercerita anak akan jenuh dan bosan dalam mendengarkan cerita.”⁷⁵

Ibu April juga mengatakan dalam alokasi waktu pada saat penyampaian yaitu :

“karena anak-anak hanya bisa fokus sesuatu hanya berkisar kurang lebih 15 menit, apabila lebih dari 15 menit bahkan kurang dari 15 menit anak susah untuk fokus terhadap sesuatu dan lebih memilih untuk bermain-main sendiri. Oleh karena itu, alokasi waktu saya hanya kurang lebih 30 menit mbak.”⁷⁶

Senada dengan Ibu Zakiyah dan Ibu April, Ibu Nuning juga mengatakan bahwa :

“Biasanya 25 sampai 40 menit mbak, akan tetapi dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan anak tingkat fokus anak bertambah karena saat anak sudah mulai terlihat bosan guru dapat mengalihkan perhatiannya sebentar dengan mengajak anak bercakap-cakap mengenai cerita yang telah disampaikan, sehingga dengan begitu dapat mengurangi kejenuhan anak-anak dalam menyimak dan bisa fokus kembali”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemilihan durasi dalam bercerita juga menjadi pertimbangan pendidik, agar siswa

⁷⁵ Zakiyah, 07 Desember 2023

⁷⁶ April, 01 Desember 2023

⁷⁷ Nuning, 15 November 2023

yang menyimak dan mendengarkan tetap fokus dan penyampaian pembelajarannya sesuai dengan tema dan tujuan yang telah dirumuskan.

Penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam mendukung kemampuan bicara anak sangat efektif. Karena melalui metode bercerita dengan boneka tangan bukan hanya perkembangan bahasa saja yang berkembang akan tetapi aspek-aspek perkembangan anak juga berkembang. Antara lain; nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional dan seni.

Peran media boneka merupakan alat pendukung dalam pembelajaran selain menarik bagi anak juga dapat memberi tawaran untuk mengenal kata-kata meskipun sederhana dalam proses belajar mengajar dan berfungsi namun memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, agar mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Dan dari media boneka tersebut anak memperoleh pengalaman dan konteks kata-kata dan imajinasi yang baik didukung dengan peran guru yang bisa mengekspresikan sebuah dongeng dan media.⁷⁸



Gambar 4.2
Observasi Sekaligus Praktek Media Boneka Tangan

⁷⁸ Observasi, 15 November 2023

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam setiap penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nuning :

“faktor pendukung saat penerapan metode bercerita dengan boneka tangan antara lain; minat anak saat penerapan metode bercerita dengan boneka tangan akan sangat bereperan penting dalam pembelajaran.”⁷⁹

Ibu April juga menguatkan pernyataan Ibu Nuning dan mengatakan.:

“Anak yang memiliki minat untuk mendengarkan apa yang dikisahkan oleh guru akan lebih mudah dalam menerima pesan-pesan moral sekaligus menerapkannya dan kosa anak akan bertambah setelah mendengarkan cerita dari pendidik.”⁸⁰

Senada dengan itu, Ibu Zakiyah juga mengungkapkan bahwa :

“Dalam penggunaan media boneka tangan ini alokasi waktu kalau bisa pada saat jam pertama mbak, sebelum istirahat, karena kalau setelah istirahat biasanya anak-anak sudah kurang fokus dan bisa jadi tidak antusias lagi mau mendengarkan cerita. Maksudnya media boneka tangan ini akan bisa efektif jika dilaksanakan dipagi setelah apel pagi atau jam pertama pelajaran.”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang pada saat penggunaan media boneka tangan bisa berjalan efektif. Sehingga dari beberapa faktor pendukung tersebut ada keuntunga yang didapat, keuntungan dalam menggunakan boneka tangan, diantaranya yaitu: lebih menarik perhatian dan minat anak dalam pembelajaran, dapat membantu mengembangkan emosi anak, membantu anak dalam membedakan fantasi dan realita, membantu guru dalam

⁷⁹ Nuning, 15 November 2023

⁸⁰ April, 06 November 2023

⁸¹ Zakiyah, 06 November 2023

memahami perbedaan individual anak didik, efisien waktu, tempat, biaya, dan persiapan yang tidak rumit, dapat dilakukan oleh siapa saja, serta peserta didik lebih mudah menangkap pesan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan.



Gambar 4.3
Observasi Praktek Media Boneka Tangan

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat yang pada saat penyampaian pembelajaran menggunakan media boneka tangan kurang efektif. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif, karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif yang melibatkan pemindahan arti simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak keterampilan antar anak didik berbeda, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat penyampaian alur cerita bisa kurang maksimal atau ada hambatan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh

Ibu April tentang hambatan yang alami pada saat berjalannya pembelajaran menggunakan media boneka tangan adalah :

“Faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita dengan boneka tangan antara lain; kondisi kelas yang gaduh dan panas, penerangan yang kurang tepat dan pemilihan cerita serta penyampaian cerita yang kurang menarik.”⁸²

Ibu Zakiyah juga memberi penjelasan mengenai hambatan-hambatan yang dialami pada saat penyampaian isi cerita :

“kapasitas dan kondisi kelas menjadi penghambat mbak, karena hal tersebut akan menyebabkan anak bosan dan malas mendengarkan sehingga proses pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan tidak berjalan dengan baik.”⁸³

Senada dengan Ibu Zakiyah dan Ibu April, Ibu Nuning juga memberi penjelasan bahwa :

“dalam pemilihan tema yang sesuai dengan penggunaan media boneka tangan masih kurang optimal, pemanfaatan media dalam kegiatan penggunaan media boneka tangan masih belum optimal, dan persiapan guru terutama dalam kelengkapan dari lampiran-lampiran masih kurang.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kondisi kelas dan tidak kesesuaian dalam pemilihan tema dan menentukan tujuan menjadi penghambat dalam penyampaian cerita dalam pembelajaran. Namun ada beberapa anak yang belum maksimal dalam perkembangannya, karena anak tersebut ada yang memiliki kebutuhan khusus dan lebih menonjol pada kecerdasan yang lain.

⁸² April, 06 November 2023

⁸³ Zakiyah, 21 November 2023

⁸⁴ Nuning, 15 November 2023



Gambar 4.4
Observasi dan Praktek media boneka tangan⁸⁵

Keterampilan bahasa merupakan suatu hal yang ada pada diri manusia untuk menciptakan suatu hal yang lebih menarik. Orang yang memiliki nilai kreatif yang tinggi mampu melakukan suatu hal dengan kendali pikiran serta perilakunya. Dalam penggunaan media ada proses evaluasi atau penilaian pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap hasil dari penggunaan media tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nuning yang mengatakan bahwa :

“Ya kalau evaluasi atau penilaiannya juga dilihat dari sikap dan respon anak. Ketika guru sudah selesai bercerita, guru memberi pertanyaan misal siapa namanya boneka ini, terus anak serempak menjawab dengan bersemangat, nah jadi guru itu tahu kalau anak itu bisa menangkap, memahami dan mengingat cerita apa yang disampaikan dek.”⁸⁶

Ibu April juga mengatakan dalam penilaian hasil belajar anak, dengan mengatakan :

“selain penilaian menyesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak mbak, ada juga metode yang digunakan dalam penilaian perkembangan anak antara lain; penilaian catatan anekdot, ceklist, portofolio dan lain sebagainya.”⁸⁷

⁸⁵ Observasi, 21 November 2023

⁸⁶ Nuning, 21 November 2023

⁸⁷ April, 01 Desember 2023

Senada dengan itu Ibu Zakiyah juga memaparkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti, dengan mengatakan :

“Setelah cerita selesai disampaikan, dilakukan evaluasi dengan cara merecalling cerita, tokoh, alur, atau pun guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan cerita. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana anak memahami pesan yang disampaikan dalam suatu cerita. Penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dianggap hal yang efektif karena dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Ketika anak mendengar suatu cerita, maka anak sudah belajar beberapa tahapan dalam bahasa yaitu, mendengarkan cerita, menyimak cerita, memahami cerita, serta mengungkapkan apa yang dirasakannya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan bahasa apakah sudah sesuai dengan aspek-aspek kemampuan berbicara anak. Selain itu, juga berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan pemahaman anak apakah sesuai dengan target yang harus dicapai anak dalam kemampuan bicara anak, dan guru mengetahui anak mana yang kurang terpenuhi agar dilakukan penerapan kembali sampai anak paham dan tercapainya tujuan dengan sempurna

2. Penggunaan Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di TKMNU Sunan Giri.

Prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di TK harus memiliki nuansa bermain yang dapat memberikan belajar bermakna pada anak. sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni anak akan

⁸⁸ Zakiyah, 21 November 2023

lebih mandiri dengan segala sesuatu dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pembelajarannya pun harus terarah.

Seperti halnya di TKMNU Sunan Giri yang ada di Kecamatan Balung. Metode yang guru gunakan dalam kemampuan bahasa anak TKMNU Sunan Giri ada beberapa diantara lain adalah metode bernyayi, bercakap-cakap, karyawisata dan pemberian tugas. Akan tetapi dalam pengembangan bahasa guru lebih berfokus pada metode bercerita dengan boneka tangan karena guru dapat dengan mudah mengenalkan kosa-kata baru ataupun mengajarkan anak dalam penggunaan tata bahasa yang tepat sehingga penggunaan bahasa anak mudah untuk dipahami oleh pendengar. Sebagai mana yang dijelaskan Ibu Zakiyah yang menjelaskan pengertian dari metode bercerita menggunakan media boneka tangan yang mengatakan bahwa:

“Bercerita merupakan penyampaian sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual, sedangkan Boneka tangan merupakan medianya, yang dapat digunakan untuk mengapresiasi cerita atau kerangka itu sendiri dalam proses pembelajaran.”⁸⁹

Ibu April juga menguatkan dari pengertian metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk perkembangan bahasa anak yang menjelaskan bahwa:

“Metode bercerita itu disampaikan bisa secara lisan, dan kalau bisa menggunakan bahasa yang sederhana yang iso cepet dipahami oleh anak mbak. Sedangkan media boneka tangan itu sendiri, media yang dapat digunakan sebagai objek untuk memanipulasi sebuah dongeng atau cerita untuk anak”⁹⁰

⁸⁹ Zakiyah, wawancara 06 November 2023

⁹⁰ April, Wawancara, 06 November 2023

Sejalan dengan Ibu Zakiyah dan Ibu April, Ibu Nuning juga memberi penjelasan pengertian boneka tangan.

“Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan atau menyajikan suatu cerita kepada anak secara lisan, sedangkan media boneka tangan itu bu, alat untuk memerankan suatu karakter atau watak dari dalam suatu cerita”⁹¹

Metode pembelajaran secara umum meliputi keseluruhan teknik atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik serta bagaimana anak diperlakukan selama pembelajaran sedang berlangsung. Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga penting diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk dapat mempermudah proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton bagi anak didik.

Dari beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa. Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ukurannya lebih besar dan tangan dapat dimasukkan untuk mendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti

⁹¹ Nuning, 15 November 2023

pembelajaran. Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif.

Untuk keperluan media pembelajaran di taman kanak-kanak, boneka tangan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Agar menarik dan bermakna karakter boneka yang digunakan biasanya karakter boneka yang dekat dengan dunia anak. Sejalan dengan penjelasan diatas, Ibu Zakiah juga menjelaskan alasan kenapa tertarik menggunakan media boneka tanga, yang mengatakan bahwa:

“Alasan pemilihan metode bercerita dengan boneka tangan oleh guru dalam pengembangan bahasa anak adalah karena konsep pembelajaran PAUD yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, oleh karena itu dalam pembelajaran anak harus menggunakan suatu strategi, metode, model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan usia anak dan sesuai dengan aspek-aspek perkembangan apa yang akan dikembangkan.”⁹²

Hal ini juga ditambahi oleh Ibu April yang juga mengatakan:

“Metode bercerita dengan boneka tangan karena seorang guru dalam mengenalkan kosa kata baru, tata bahasa yang benar, penggunaan kata yang tepat, dan fonem kepada anak lebih mudah dan lebih efisien, selain itu , Kegiatan bercerita dengan boneka tangan ini tergolong mudah untuk dilakukan anak, dimana dalam kegiatan bercerita ini alat yang digunakan adalah boneka tangan yang sangat aman untuk anak”⁹³

Alasan pemilihan boneka tangan ini juga diperkuat oleh Ibu Nuning yang mengatakan:

“Lalu menggunakan media boneka tangan sebagai media pembelajaran agar lebih menarik perhatian anak ketika guru bercerita. Karena saat ini anak lebih suka mendengarkan cerita untuk penambahan pemahaman terkait dengan kosa kata baru.”⁹⁴

⁹² Zakiyah, Wawancara 06 November 2023

⁹³ April, Wawancara 06 November 2023

⁹⁴ Nuning, Wawancara 21 November 2023

Media boneka tangan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, Membantu mengembangkan emosi anak, dan membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita. keterampilan berbahasa merupakan bagian dari bahasa yang turut menstimulasi kecerdasan di kemudian hari sehingga stimulasi pada keterampilan berbahasa perlu dilakukan sejak dini pula dengan banyak belajar sebelum mencapai kemampuan bahasa orang dewasa. taman kanak-kanak memiliki rentang usia berkisar 5-6 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia dini yang memerlukan adanya stimulasi dalam keterampilan berbahasa.

Sehingga dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pemilihan metode bercerita menggunakan media bonekat tangan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak ini sangat baik dan efisien, karena dengan pemilihan media boneka tangan ini karena pada saat pelaksanaan atau yang dipraktikkan oleh guru anak dapat memiliki kosa kata bahasa yang baru yang dapat memudahkan anak untuk intraksi atau saling komunikasi, berbicara dengan temannya.

Alasan lain peneliti memilih boneka tangan sebagai media pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian anak dan menumbuhkan semangat anak dalam belajar, bahan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik dan maksimal. Karena menggunakan media boneka tangan memiliki manfaat untuk menggunakan media boneka tangan tersebut, sesuai dengan yang dikatakah oleh Ibu April yaitu:

“membantu anak membangun keterampilan sosial, juga bisa melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita), dan dapat melatih bersabar dan menanti giliran, kelima meningkatkan kerja sama.”⁹⁵

Ibu Zakiyah juga menguatkan pernyataan Ibu April, bahwa menggunakan media boneka tangan memiliki manfaat sebagai berikut:

“dapat meningkatkan kerja sama, juga bisa itu mbak, meningkatkan daya imajinasi anak, memotivasi anak agar mau tampil, karena biasanya anak diusia itu perasaan mau mencobanya itu tinggi. Selanjutnya, bisa meningkatkan keaktifan anak dan menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran, anak yang suka mendengarkan atau menyimak biasanya kalau menggunakan media seperti ini malah gembira, senang dan ditunggu-tunggu”⁹⁶

Dalam hal ini ibu nuning tidak menambah pernyataan mengenai kemanfaatan menggunakan media boneka tangan, karena pernyataan dari ibu April dan Zakiyah dirasa sudah cukup. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media boneka tangan memiliki manfaat yang banyak untuk mengajarkan untuk suka menyimak dan mendengarkan tentang cerita-cerita yang telah disusun oleh pendidik. Bagi anak yang suka menyimak atau mendengarkan akan secara langsung mendapat interaksi dari pendidik, sehingga out put dari itu anak didik bisa mampu melatih bicara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nuning tentang kemampuan berbicara anak yaitu:

“Bahasa dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.”⁹⁷

⁹⁵ April, 01 Desember 2023

⁹⁶ Zakiyah, 21 November 2023

⁹⁷ Nuning, 21 November 2023

Ibu April juga menjelaskan tentang kemampuan bahasa yang menjelaskan bahwa:

“Kemampuan menyampaikan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”⁹⁸

Ibu Zakiyah juga menguatkan bahwa:

“keterampilan bahasa merupakan bagian dari penyampaian pikiran, unek-unek anak kepada orang lain Anak taman kanak-kanak pada kelompok B memiliki rentang usia berkisar 5-6 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia dini yang memerlukan adanya stimulasi dalam keterampilan berbicara.”⁹⁹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan kemampuan bahasa anak jika sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosakata, menjawab dan membuat pertanyaan sederhana, serta menceritakan kembali isi cerita. Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak secara tidak langsung belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Pendidik atau guru seharusnya memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang minat anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik atau guru mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengembangan sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan berbicara anak.

Keterampilan bahasa penting bagi anak, sebab bahasa bukan hanya sekedar penguapkan kata atau bunyi saja tetapi dengan bahasa anak dapat mengungkapkan kebutuhannya dan keinginannya. Selain berperan pada

⁹⁸ April, 01 Desember 2023

⁹⁹ Zakiyah, 21 November 2023

kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan bahasa ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya.¹⁰⁰



Gambar 4.5
Observasi mengamati
Praktek anak menggunakan Media boneka tangan

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk menjadikan anak didik antusias untuk menyimak cerita, yaitu salah satunya tema yang harus dipilih agar cerita yang dibawakan guru dapat dipahami oleh anak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru harus lebih cerdas dalam memilih tema yang berkaitan dalam kehidupan anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu April yang mengatakan bahwa:

“Tema juga menjadi bagian penting mbak, salah satu contohnya tema tentang binatang, dalam menceritakan tema tersebut guru dituntut untuk menyampaikan cerita agar menarik dan tidak membosankan bagi anak, dan yang paling penting juga menjelaskan beberapa ciri-ciri Seperti : tempat tinggal, makanan, cara berkembang biak, cara memelihara ,dan apa kegunaannya bagi kehidupan manusia.¹⁰¹

¹⁰⁰ Observasi, 06 November 2023

¹⁰¹ April, 06 November 2023

Selain tema tentang binatang ada juga tentang tumbuhan/tanaman, sebagaimana pernyataan Ibu Zakiyah, menjelaskan bahwa:

“Tema tentang tumbuhan atau tanaman, seorang guru harus menjelaskan bagian-bagian, ciri-ciri akar, batang, bunga dan buahnya, warna, bentuk, ukurannya, asal tanaman itu, cara menanamnya, cara merawat, menyiram dan kegunaannya bagi manusia.”¹⁰²

Dari dua narasumber, Ibu Nuning juga menyatakan tema tentang peristiwa-peristiwa, sebagaimana penjelasannya yang mengatakan:

“selain tentang tumbuhan dan binatang ada juga tema tentang peristiwa-peristiwa dalam masyarakat mbak, seperti adanya; pasar malam, sirkus, musim panen padi, musim penghujan, musim kemarau, puasa ramadhan, idul fitri, liburan sekolah, rekreasi dan lain sebagainya. Yang diceritakan pada tema tersebut adalah ciri-cirinya, apa yang kita lakukan dalam menghadapi peristiwa, apa kegunaannya bagi manusia, bagaimana kita mengenalinya, dan lain sebagainya.”¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan tema menjadi pertimbangan utama, agar anak dapat mudah memahami dan tidak bosan dalam mendengarkan atau menyimak alur cerita. Dengan menggunakan metode bercerita sesuai dengan tujuannya pendidikan yang ingin dicapai, demikian berbagai tema yang dapat digunakan dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak. Selain menentukan tema yang akan menjadi penyampaian dalam pembelajaran juga harus menentukan tujuan agar memiliki out put pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik. Sebagaimana yang dinyatakan Ibu Nuning dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

¹⁰² Zakiyah, 07 Desember 2023

¹⁰³ Nuning, 21 November 2023

“Setelah menentukan tema cerita pendidik mbak, juga harus mempelajari apa yang harus di ceritakan, urutannya, menghafal kalimat yang akan di ucapkan, mengetahui karakter dari berbagai tokoh cerita, dan mempelajari mimik yang di gunakan. Ini termasuk dari Tujuan pengajaran melalui bercerita ada dua macam yaitu memberikan informasi atau menanamkan nilai sosial, moral, dan keagamaan.”¹⁰⁴

Tujuan harus disusun secara sistematis agar penyampaian pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Zakiyah yang menjelaskan bahwa:

“Apabila telah menentukan rancangan tujuan dan tema yang dipilih, maka guru harus memilih salah satu diantara bentuk bercerita, diantaranya apakah menggunakan bercerita dengan ilustrasi gambar, bercerita dengan majalah atau buku, papan flanel dan lain sebagainya.”¹⁰⁵

Sejalan dengan itu, Ibu April juga menjelaskan tentang tujuan, yang mengatakan bahwa:

“Selain tema, menentukan tujuan agar pada saat penyampaian cerita dalam pembelajaran mendapat antusias dari anak didik mbak, terkadang kita lupa untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan hendak dicapat pada saat pembelajaran tersebut, alhasil bukan anak didik paham tapi malah sebaliknya.”¹⁰⁶

Menentukan tujuan tema merupakan kesinambungan yang harus diperhatikan oleh pendidikan, karena dengan hal itu akan berdampak kepada antusias anak didik dalam mendengarkan atau menyimak isi cerita yang akan disampaikan. Semakin jelas tujuan dan tema yang akan disampaikan, maka antusias anak akan semakin semangat untuk mengikuti penyampaian alur cerita yang disampaikan oleh pendidik.

¹⁰⁴ Nuning, 21 November 2023

¹⁰⁵ Zakiyah, 21 November 2023

¹⁰⁶ April, 06 November 2023

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti lakukan dengan beberapa metode antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi dilokasi penelitian diyayasan untukmu sikecil disumbersari jember. Adapun rincian dari hasil yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak TKMNU Sunan Giri melalui media boneka tangan.

Sebelum bercerita, pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikan, karena dalam penyampaian cerita anak lebih memperhatikan gerak tangan dan kosa kata guru, yang dapat direkam untuk perkembangan bahasa anak dan tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perkembangan sebagai berikut :

- a. Fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsumen (misalnya, str.. seperti setrika), mengucapkan beberapa fomen yang lebih sulit ...r, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.
- b. Morfologi bahwa pada kenyataannya anak- anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap

kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologis, misalnya membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

- c. Sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek) mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.
- d. Semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan secepatnya.
- e. Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks-konteks

yang berbeda.¹⁰⁷

Sedangkan menurut Itadz teknik bercerita dapat menambah perkembangan bahasa anak dengan boneka tangan adalah:

- a. Jarak antara mulut dan boneka tidak terlalu dekat
- b. Dalam memainkan tangan harus lentur.
- c. Antara suara dan gerakan boneka harus tepat

¹⁰⁷ Soenjono Darjowidjojo, *Psikolinguistik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010) hal 24.

- d. Dapat juga diberi nyanyian melalui perilaku tokoh tersebut
- e. Melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak.
- f. Menutup cerita dengan membuat kesimpulan dan mengajukan pertanyaan cerita yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita.
- g. Untuk meningkatkan kualitas cerita dan performasi cerita, guru dapat menyiapkan panggung boneka. Dapat dibuat permanen dari kayu atau memanfaatkan sarana yang telah ada.¹⁰⁸

Teknik yang dilakukan saat bercerita dengan media boneka tangan antara lain

- a. Pemilihan Tema dan Judul yang Tepat

Charles Buhler mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal. Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya “menari-nari”. Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik, berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya pada usia 4 tahun, anak menyukai dongeng fabel dan horor. Pada usia 4-8 tahun, anak-anak menyukai dongeng jenaka, tokoh pahlawan/hero dan kisah tentang kecerdikan. Dan pada usia 8-12 tahun, anak-anak menyukai dongeng petualangan fantastis rasional (sage).

¹⁰⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016). 184.

b. Waktu Penyajian

Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak, maka para ahli dongeng menyimpulkan usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit, usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10-15 menit, dan usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit. Namun tidak menutup kemungkinan waktu bercerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik, atraktif, komunikatif dan humoris.

c. Suasana (Situasi dan Kondisi)

Suasana disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, seperti acara kegiatan keagamaan, hari besar nasional, ulang tahun, pisah sambut anak didik, peluncuran produk, pengenalan profesi, program sosial dan lain-lain, akan berbeda jenis dan materi ceritanya. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala suasana.¹⁰⁹

Beberapa kelebihan penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan yang dapat menambah perkembangan bahasa anak, antara lain sebagai berikut:

¹⁰⁹ Ridwan & Bangsawan I. *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi*. (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2001). 98

- a. Umumnya anak menyukai boneka. Dengan bercerita menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
- c. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.
- d. Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara.
- e. Bagi seorang guru, media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat.
- f. Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik.
- g. Karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak.

Faktor penghambat yang lain itu dari ruangan kelas yang kecil.

faktor penghambatnya antara lain kurang lengkapnya media pendukung seperti jenis boneka tangan yang kurang beragam, dan juga sumber-sumber cerita seperti buku-buku yang juga terbatas, selain itu menurut penuturan guru keadaan kelas yang kurang besar juga menjadi salah satu faktor kurang mendukungnya kegiatan bercerita di dalam kelas.

Pada dasarnya bercerita menggunakan media boneka tangan memerlukan teknik tersendiri. sebagai seorang guru, harus memperhatikan hal tersebut terlebih dahulu tekniknya, yaitu:

- a. Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita.
- b. Kedua tangan harus luntur memainkan boneka, adakalanya melakukan gerakan secara bersamaan (karena sedang berbicara) adakalanya diam (karena sedang menunggu giliran berbicara).
- c. Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron. Untuk itu guru harus hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka. Dalam hal ini guru dituntut memiliki, sekurang-kurangnya dua karakter suara (untuk tokoh tua muda atau laki-laki dan perempuan).
- d. Sedapat mungkin, selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh. Ajak anak-anak tersebut menyanyikan lagu bersama tokoh cerita.
- e. Lakukan improvisasi melalui tokoh yang ada di dalam kelas.
- f. Tutup cerita dengan membuat kesimpulan dan ajakan pertanyaan cerita yang berfungsi sebagai latihan bagi siswa. Hasil latihan itu berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapatkan oleh anak.¹¹⁰

Menurut dhieni ada beberapa kelebihan dari penggunaan media boneka tangan diantaranya sebagai berikut:¹¹¹

- a. Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak dan guru.

¹¹⁰ Mar'atul Fatimatuz Z, Iklila Febrianti F, Aisyaroh Fatini, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Vol.1, No.1 2020), h.19

¹¹¹ Ni Komang J, et.al, Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak, Jurnal PG PAUD (Vol.3, No.1, 2015), h.4-5

- b. Boneka mudah dimainkan saat memainkan memasukannya kedalam tangan sehingga tidak perlu keahlian khusus untuk memainkannya.
- c. Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit.

Beberapa keuntungan penggunaan media boneka tangan untuk bercerita menurut Madyawati:

- 1) Umumnya anak menyukai boneka .dengan menggunakan media tangan,makan akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan emosi anak.Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirnya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
- 3) Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realitas.
- 4) Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara.
- 5) Bagi seorang guru,media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat.
- 6) Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik.
- 7) Karena bentuk dan warnanya,boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak.

Adapun kelemahan dari media boneka tangan yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya hafal cerita.
- b. Bisa membedakan suara antara boneka satu dan yang lainnya.

Dari kesimpulan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media boneka tangan sangat mudah untuk dimainkan sehingga tidak memerlukan tempat yang rumit dan menarik bagi anak usia dini akan tetapi disisi lain terdapat kelemahan dari media boneka tangan yaitu guru harus menghafal cerita dan guru sebaiknya mampu untuk membedakan suara boneka satu dengan boneka lainnya.

2. Penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan di TKMNU Sunan Giri.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran dan keterampilan pada anak Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat penting dan sangat medasar bagi setiap manusia. Inilah yang merupakan tahun-tahun yang sangat menentukan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.

Anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan aspek fisik/motorik, sosialemosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak di sekolah, salah satunya metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pembelajaran dengan cerita. Melalui metode bercerita, anak mendapatkan pengetahuan yang disampaikan secara lisan. Dengan bercerita, akan terjalin komunikasi antara guru dengan anak. Melalui komunikasi yang terus diberikan maka anak secara tidak langsung sudah belajar mendengar, menyimak, dan kemudian akan menirukan sebuah kosa kata baru.

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau sebuah dongeng, dan merupakan metode dari suatu kegiatan pengembangan yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan. Bercerita juga dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap senang berbahasa dengan melatih menggunakan bahasa yang komunikatif. Kegiatan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang berperan penting dalam perkembangan bahasa anak.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga penting diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk dapat mempermudah proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton bagi anak didik. Menurut Gagne, seluruh alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar

dapat disebut media. Dalam kata lain media pembelajaran adalah seluruh alat yang berfungsi perantara dalam menyampaikan pembelajaran diberbagai metode pembelajaran yang digunakan guru kepada anak didik.

Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu metode bercerita. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut.¹¹² Dalam metode bercerita, disampaikan secara lisan menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh anak. Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan atau menyajikan suatu cerita kepada anak secara lisan tanpa atau dengan alat peraga lainnya.

Metode bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di tingkat Taman Kanak-Kanak. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan.

Seorang guru hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak. Seorang guru

¹¹² Bachtiar Bachir S, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik Prosedurnya*. (Jakarta: Depdiknas, 2005)hal 39

ketika bercerita harus mampu menguasai isi dari cerita tersebut agar anak akan lebih mudah menangkap isi cerita tersebut. Selain itu isi ceritanya pun harus sesuatu yang dekat dengan anak, misal tema mengenai binatang dan lainnya.

Media boneka dapat digunakan sebagai peraga dalam bercerita. Media boneka merupakan media tiga dimensi. Macam-macam dari boneka untuk anak usia dini antara lain boneka jari, boneka tangan, boneka tongkat, wayang, dan lainnya. Media boneka tangan, salah satu media yang dapat digunakan dalam penerapan metode bercerita untuk anak.

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka ini ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi, boneka tangan adalah boneka yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar dari boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan. Wajah boneka dan baju yang dipakai boneka tangan disesuaikan dengan penokohan, dengan karakter masing-masing, misalnya petani, penjual jamu, atau pekerja kantoran, dan ibu yang mengenakan baju kebaya, Maghfiroh dalam.¹¹³

Berdasarkan teori yang disampaikan diatas dapat disimpulkan metode bercerita dengan media boneka tangan adalah suatu cara atau

¹¹³ Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak.*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).45-46

teknik yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lisan melalui media pendukung atau peraga boneka tangan. Dengan begitu tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan optimal. Serta anak dapat merasakan proses pembelajaran yang mengesankan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa. Manfaat boneka tangan menurut Salsabila dalam yaitu:

- a. Membantu anak membangun keterampilan social.
- b. Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita).
- c. Melatih bersabar dan menanti giliran.
- d. Meningkatkan kerjasama.
- e. Meningkatkan daya imajinasi anak.
- f. Memotivasi anak agar mau dan berani tampil.
- g. Meningkatkan keaktifan anak.
- h. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.
- i. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
- j. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit.¹¹⁴

¹¹⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016). 48

Agar cerita yang dibawakan guru dapat dipahami oleh anak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru harus lebih cerdas dalam memilih tema yang berkaitan dalam kehidupan anak.

- a. Tema tentang binatang, dalam menceritakan tema tersebut guru dituntut untuk menyampaikan cerita agar menarik dan tidak membosankan bagi anak, dan yang paling penting juga menjelaskan beberapa ciri-ciri Seperti : tempat tinggal, makanan, cara berkembang biak, cara memelihara ,dan apa kegunaannya bagi kehidupan manusia.
- b. Tema tentang tumbuhan /tanaman, seorang guru harus menjelaskan bagian-bagian, ciri-ciri akar, batang, bunga dan buahnya, warna, bentuk, ukurannya, asal tanaman itu, cara menanamnya, cara merawat, menyiram dan kegunaannya bagi manusia.
- c. Tema tentang peristiwa-peristiwa dalam masyarakat, seperti adanya; pasar malam, sirkus, musim panen padi, musim penghujan, musim kemarau, puasa ramadhan, idul fitri, liburan sekolah, rekreasi dan lain sebagainya. Yang diceritakan pada tema tersebut adalah ciri-cirinya, apa yang kita lakukan dalam menghadapi peristiwa, apa kegunaannya bagi manusia, bagaimana kita mengenalinya, dan lain sebagainya.
- d. Tema berkaitan dengan informasi tentang masyarakat dan layanan masyarakat, seperti; pak polisi, peraturan lalu lintas, tukang pos dan lain-lain.
- e. Bercerita tentang macam pekerjaan yang ada dalam masyarakat, seorang guru menjelaskan apa yang dilakukan orang itu, apa jasanya,

perbedaan pekerjaan yang satu dengan yang lain, apa manfaatnya bagi masyarakat dan lain.

- f. Tema tentang alat transportasi, seperti transportasi laut, darat, dan udara.
- g. Tema tentang kepahlawanan, menceritakan tentang perjuangan merebut kemerdekaan, penderitaan para pahlawan yang pantang menyerah kepada penjajah dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan metode bercerita sesuai dengan tujuannya pendidikan yang ingin dicapai, demikian berbagai tema yang dapat digunakan dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak.¹¹⁵



¹¹⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak....*,172-175.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang pemanfaatan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di taman kanak-kanak muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri balung Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak TKMNU Sunan Giri melalui media boneka tangan.

Perkembangan bahasa anak melalui media boneka tangan dalam mendukung kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri balung Jember telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan penggunaan media ini anak-anak lebih mudah memahami dan diusia ini anak-anak lebih suka mendengar. Disisi lain dengan penerapan media boneka tangan anak-anak lebih baik dalam meliputi kosakata, sintaksis (tata bahasa), semantik (penggunaan kata), dan fonem (perangakan bunyi) telah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak yang sesuai dengan usia anak.

2. Penggunaan media boneka tangan dapat mendukung kemampuan bahasa anak.

Dengan menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan tidak hanya membuat kemampuan berbicara anak menjadi berkembang tetapi juga membantu anak mau untuk menyampaikan apa yang jadi keinginannya dan berani berbicara dengan orang lain yang ada disekitarnya. Penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk mendukung kemampuan berbicara anak diantaranya yaitu, Menyampaikan maksud (Ide, Pikiran dan Gagasan) kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan jelas sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas. Anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap. Membuat kalimat sederhana, dalam pengucapan kalimat apakah anak sudah dapat mengucapkan sesuai dengan pola subjek predikat objek atau terbalik-balik bahkan diulang-ulang. Anak sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian terhadap Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tkmnu Sunan Giri, maka dapat diberikan saran-saran pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Metode bercerita yang diterapkan TKMNU Sunan Giri berlangsung dengan baik. Dapat diharapkan metode bercerita dengan boneka tangan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran serta dalam pengembangan bahasa. Melalui penggunaan media tersebut anak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Serta dalam penerapannya berlangsung dengan baik namun ada beberapa hal yang harus dikembangkan guru agar menjadi lebih baik. Seperti karakter boneka yang digunakan lebih dekat dengan anak semisal karakter kartun, hal tersebut mungkin dapat menjadikan anak lebih antusias dan lebih dekat dengan karakter anak.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan mutu lembaga dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menstimulasi perkembangan anak. Dengan begitu sekolah akan lebih unggul dalam mendidik anak seiring dengan perkembangan zaman.

Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak.* (Jakarta: Prenadamedia Group,
- Anggraeni. Dwiyani, 2019 “*Implementasi Metode Bercecerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No.2.
- Anggraeni. Dwiyani, 2019 “*Implementasi Metode Bercecerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No.2
- Aprinawati. Iis, 2017 “*Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1.
- Arijani. Risah, 2013 ”*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Snade Game*” Jurnal Pendidikan Anak, Vol 2 Edisi 2.
- Asmariansi, 2016 *Konsep Media Pembelajaran PAUD*, Jurnal AL-Afkar, Vol. V No. 1.
- Bachir. Bachtiar S, 2005 *Pengembangan Kegiatan Bercecerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Datuamas. Kartini, 2016 ”*Penerapan Metode Bercecerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak* ”, e-Jurnal Bahasantodea, Vol.4 No.2.
- Etta Mamang Sangaadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: CV Andi Offset,2010)021
- Ginting. Abdurrahman. 2008 *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora.
- Hadi. Amirul dan Haryono, 2005 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iis Aprinawati, 2017 “*Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1.
- Isjoni, 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta.
- John W. Santrock-Life-Span-Development (Jilid I) & Mursid- 2017. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*

- Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universits Jambi, 2015 Vol.1 No.1*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam NegeriJember*, (Jember:IAIN Jember Press.
- Karlina. Dwi Name, 2008 “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.12 No.1.
- Kustandi. Cecep & Bambang Sutjipto, 2013 “*Media Pembelajaran Manual dan Digital*”, Ghalia Indonesia.
- Lis Aprinawati, 2017 “*Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1.
- Madyawati. Lilis, 2016 *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group
- Mar‘atul Fatimatuz Z,Iklila Febrianti F, Aisyaroh Fatini, 2020 Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan, Jurnal Pendidika Islam Anak Usia Dini Vol.1,No.1 .
- Margono, 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryatun. Ika Budi, 2016 “*Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak*”, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1.
- Matthew B. Milles Dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.
- Moh Fauzidin, Mufarizudin, 2018 “*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*”, Volume 2 Issue 2
- Moleong. Lexy J., 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya.
- Muazzomi. Nyimas, 2016 “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar*”,
- Ni Komang J, et.al, 2014. Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak, Jurnal PG PAUD Vol.3,No.1
- Ratna Istiarini, 2014 “*Peningkatan Berbicara Melalui Bermain Balok*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.8 No.1.

Ratna Wahyu Pusari, 2013 "Peran Pendidik PAUD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan", Prosiding Seminar Nasional.

Ridwan & Bangsawan I. *Seni Bercerita, Bermain, dan Bernyanyi*.(Jambi: Anugerah Pratama Press, 2001

Risaldy. Sabil, 2014 *Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Rustiyarso. Alsanudin, dan Rosnita 2013 "*Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas 1 SD*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol.2 No.11.

Sanjaya. Wina 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana-Prenadamedia Group.

Sari. Erni Melita, 2016 "*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Lirik Lagu*", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.1 No.1.

Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013

Sulianto. Joko, dkk, 2014 "*Media Boneka Tangan Dalam Metode Berceritera Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa*", Jurnal Pendidikan, vol. 15 No. 2.

Tim Penyusun, 2015 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember* Jember:Iain Jember Press.

Usep. Kustiawan, 2006 Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Gunung Samudera

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama Sunan Giri Balung Jember tahun pelajaran 2023-2024.	Perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan bahasa anak melalui media boneka tangan. 2. Penggunaan media boneka tangan pada anak usia dini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian metode bercerita 2. Pengertian media boneka tangan 3. Kemampuan berbicara anak 	<p>Data primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kepala sekolah b. Kepala kurikulum c. Wali kelas d. Guru mata pelajaran e. Siswa/siswi <p>Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Fenomenologi Research 3. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan bahasa anak TKMNU Sunan Giri Balung melalui media boneka tangan? 2. Bagaimana penggunaan media boneka tangan dapat mendukung kemampuan berbicara anak di TKMNU Sunan Giri Balung?

Lampiran Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Iffatul Kholida
NIM : T20185075
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri terkecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Iffatul Kholida
T20185075

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TKMNU Sunan Giri?
2. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan?
3. Berapa jumlah murid di TKMNU Sunan Giri?
4. Berapa jumlah pendidik di TKMNU Sunan Giri?
5. Apakah fasilitas dan sarana untuk mendukung pembelajaran sudah tercukupi?
6. Berapa hari kegiatan pembelajaran di TKMNU Sunan Giri?
7. Berapa jumlah murid di TKMNU Sunan Giri?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di TKMNU Sunan Giri?
9. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
10. Adakah kendala dalam penerapan media tersebut?
11. Sejak kapan digunakannya metode bercerita dengan media boneka tangan dilakukan?
12. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan?
13. Apakah efektif penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dalam pembelajaran?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi, Misi, dan Tujuan TKMNU Sunan Giri
2. RPPM dan RPPH TKMNU Sunan Giri
3. Keadaan jumlah pendidik dan siswa di TKMNU Sunan Giri
4. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan TKMNU Sunan Giri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

1. Evaluasi atau penilaian pembelajaran di TKMNU Sunan Giri
2. Observasi dilakukan oleh peneliti di suatu lembaga, yaitu di TKMNU Sunan Giri
3. Ruang Kelas TKMNU Sunan Giri
4. Kondisi media pembelajaran yang digunakan
5. Alat Permainan di TKMNU Sunan Giri
6. Pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan di TKMNU Sunan Giri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	30 Oktober 2023	Mengantar surat observasi menemui kepala sekolah	
2	02 November 2023	Observasi menemui Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah	
3	06 november 2023	Observasi kelas menemui guru kelas ibu dwi aprilia dan Ibu Zakiyah	
4	15 november 2023	Observasi menemui guru kelas ibu Nuning	
5	21 november 2023	Observasi menemui guru ibu Zakiyah dan Ibu Nuning	
6	01 Desember 2023	Observasi menemui guru ibu dwi aprilia	
7	07 Desember 2023	Observasi menemui guru ibu Zakiyah	
8	11 Desember 2023	Observasi menemui Ibu Zakiyah meminta Profil Lembaga	
9	26 Februari 2024	Meminta surat Keterangan selesai penelitian	

Jember, 29 Februari 2024


Alfiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19701206200501210

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4257/In.20/3.a/PP.009/10/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TKMNU SUNAN GIRI
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 89 Balung Lor Balung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185075
Nama : IFFATUL KHOLIDA
Semester : Semester sebelas
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA

BONEKA TANGAN DALAM Mendukung Kemampuan Berbicara Anak Kelas B TKMNU SUNAN GIRI BALUNG" selama 25 (dua puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Alfiyah, S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Oktober 2023

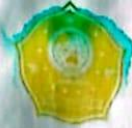
Dekan,


Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran Selesai Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH MUSLIMAT NU SUNAN GIRI**
TK MUSLIMAT NU SUNAN GIRI
NPSN.20555963
Jl.dr. Wahidin Sudirohusodo No.89 RT.001 RW.016 Dsn. Kebonsari Balunglor
Balung Jember 68161 Telp.0336-622262
Email : tkmsunangiri@gmail.com/Wibsite:www.PAUDSUNANGIRI.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 088/TKMNU/SG/BLG/III/2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiyah, S.Pd, M.Pd
NIP : 197012062005 01 2010
Alamat : Jl. Mawal Dusun Krajan RT:003 RW:006 Desa Balunglor
Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Jabatan : Kepala TKMNU Sunan Giri Balung


Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Iffatul Kholidah
NIM : T20185075
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah melaksanakan Penelitian di TKMNU Sunan Giri Balung dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BALUNG JEMBER"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Maret 2024
Kepala TKMNU Sunan Giri Balung


(ALFIYAH, S.Pd, M.Pd)
NIP. 197012062005 01 2010



Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Prov. Jawa Timur

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
No. 3574/G4/KL/2009 Tahun 2009
Tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional
Menerbitkan



SERTIFIKAT
NPSN
Nomor Pokok Sekolah Nasional

20555963

Diberikan kepada :

TKS SUNAN GIRI

DR WAHIDIN

Kel./Desa : Balung Lor, Kec. : Balung, Kabupaten Jember Prov. Jawa Timur

Jember, 02 November 2020

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember



Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
NIP. 19661214 198809 1 001

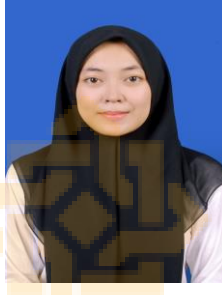
UNIVERSITAS NEGE
KIAI
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	Nama Pendidik	JK	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Status
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	Alfiah, M.Pd	P	S2 2012	Ka.TK	PNS
2.	Hikmatul Hasanah, S.Pd	P	S1 PAUD 2013	GTY	Guru
3.	Sufinatur Rohmah, S.Pd	P	S1 PAUD 2013	GTY	Guru
4.	Mulyani, S.Pd	P	S1 PAUD 2011	GTY	Guru
5.	Nuning Ulfa, S.Pd	P	S1 PAUD 2011	GTY	Guru
6.	Linda Ikasasar, S.Pd.I	P	S1 PAI 2008	GTY	Guru
7.	Zakiah Mareta, S.Sos.I	P	S1 SOSIAL 2008	GTY	Guru
8.	Nur Laili Ulil Asmi	P	S1 PAUD 2016	GTY	Guru
9.	Nurul Hidayah S.AB	P	S1 SAB 2005	GTY	Guru
10.	Ainul Yakin	L	MA 2012	GTY	Guru
11.	Layyinatul Hasanah	P	MA 2009	GTY	Guru
12.	Ainur Riza	P	SMA 2009	GTY	Guru
13.	Aprillia Dwi Lestari	P	SMA 2016	GTY	Guru
14.	Fikriyah Mazidztul Mufidah	P	SMK Nahdlatuth Thalabah	GTY	Guru
15.	Khusnul Ariyanti	P	SMA Satya Dharma	GTY	Guru
16.	Rahmat	P	SMA	PTY	Tukang Kebun

BIODATA PENELITI



A. Identitas Peneliti

Nama : Iffatul Kholida
NIM : T20185075
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Maret 2000
Alamat : Dusun Kedung Sumur Bagon Puger
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

RA Darusalam Bagon

MI Darusalam 02 Bagon

SMPT Madinatul Ulum

MA Madinatul Ulum

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember